

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Usaha Agroindustri Tahu Bapak Tri Haryadi, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pendapatan Usaha Agroindustri Tahu PT XYZ

Pendapatan usaha menunjukkan perkembangan yang meningkat selama periode analisis tahun 2022–2025. Penerimaan atau pendapatan kotor meningkat dari Rp601.052.850 pada tahun 2022 menjadi Rp800.001.300 pada tahun 2025. Peningkatan penerimaan tersebut sejalan dengan peningkatan volume produksi dari 3.535.605 buah menjadi 4.705.890 buah, sedangkan harga jual tetap sebesar Rp170 per buah. Pendapatan bersih juga mengalami peningkatan, yaitu dari Rp59.119.532 pada tahun 2022 menjadi Rp88.830.978 pada tahun 2025. Dengan demikian, Usaha Agroindustri Tahu PT XYZ mampu menghasilkan penerimaan dan pendapatan bersih yang positif serta menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode analisis.

5.1.2 Struktur Biaya Usaha Agroindustri Tahu PT XYZ

Struktur biaya usaha terdiri atas biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel. Nilai investasi yang tercantum dalam struktur investasi sebesar Rp336.800.000 yang digunakan untuk menyediakan berbagai aset produksi dan sarana pendukung usaha. Biaya tetap sebesar Rp35.175.000 per tahun, sedangkan biaya variabel meningkat dari Rp506.758.318 pada tahun 2022 menjadi Rp674.495.322 pada tahun 2025. Total biaya usaha meningkat dari Rp541.933.318 pada tahun 2022 menjadi Rp709.670.322 pada tahun 2025. Struktur biaya menunjukkan bahwa biaya variabel merupakan komponen biaya yang paling dominan, sehingga efisiensi penggunaan input produksi dan operasional menjadi faktor penting dalam mempertahankan pendapatan usaha.

5.1.3 Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu PT. XYZ

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial, nilai NPV pada discount rate 6% sebesar Rp13 atau bernilai positif. Nilai B/C Ratio sebesar 1,12 menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Nilai IRR berada pada tingkat sekitar 6%, yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi berada pada kisaran discount rate yang

digunakan. Arus kas bersih menunjukkan nilai positif sejak tahun pertama hingga tahun keempat, sedangkan hasil BEP menunjukkan BEP Unit sebesar 26.609.334 unit dan BEP Harga sebesar Rp151 per unit, dengan harga jual aktual sebesar Rp170 per unit. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, Usaha Agroindustri Tahu PT. XYZ dapat dinyatakan layak secara finansial berdasarkan kriteria kelayakan yang digunakan dalam penelitian, meskipun hasil NPV dan IRR menunjukkan bahwa tingkat kelayakan berada pada kondisi yang relatif dekat dengan batas kelayakan.

Dengan demikian, ketiga tujuan penelitian telah tercapai, yaitu mengetahui pendapatan usaha, mengetahui struktur biaya usaha, dan mengetahui kelayakan finansial Usaha Agroindustri Tahu PT XYZ.

5.2 Keterbatasan

Penelitian mengenai Usaha Agroindustri Tahu PT XYZ memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

5.1.4 Keterbatasan periode data penelitian

Penelitian ini menggunakan data usaha selama periode tahun 2022–2025. Periode tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan produksi, biaya, penerimaan,

pendapatan, dan arus kas selama empat tahun, tetapi belum menggambarkan kondisi usaha dalam jangka waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, perubahan kondisi usaha di luar periode penelitian belum dapat diketahui.

5.1.5 Keterbatasan pada objek penelitian

Penelitian hanya dilakukan pada satu usaha, yaitu Usaha Agroindustri Tahu PT XYZ. Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan kondisi ekonomi dan kelayakan finansial pada objek yang diteliti dan belum dapat secara langsung digunakan untuk menggambarkan seluruh usaha agroindustri tahu yang memiliki skala, struktur biaya, kapasitas produksi, dan kondisi pasar yang berbeda.

5.1.6 Keterbatasan variabel yang dianalisis

Penelitian berfokus pada aspek ekonomi dan kelayakan finansial melalui analisis biaya, penerimaan, pendapatan, arus kas, NPV, IRR, B/C Ratio, Payback Period, dan BEP. Oleh karena itu, penelitian belum membahas secara mendalam aspek nonfinansial seperti aspek sosial, lingkungan, hukum, dan manajemen usaha.

5.1.7 Keterbatasan dalam penggunaan asumsi keuangan

Analisis kelayakan finansial menggunakan tingkat discount rate sebesar 6% dan periode analisis tertentu berdasarkan data yang tersedia. Perubahan tingkat discount rate atau perubahan kondisi penerimaan dan biaya dapat menghasilkan nilai kelayakan yang berbeda, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi berdasarkan asumsi dan data yang digunakan dalam penelitian.

5.1.8 Keterbatasan pada perubahan biaya dan harga

Penelitian menggunakan data biaya dan harga berdasarkan kondisi yang diperoleh selama periode penelitian. Perubahan harga bahan baku, energi, tenaga kerja, distribusi, maupun perubahan harga jual di masa mendatang dapat memengaruhi pendapatan dan kelayakan finansial usaha. Kondisi tersebut belum dianalisis secara lebih lanjut melalui analisis sensitivitas dalam penelitian ini.

5.1.9 Keterbatasan pada cakupan analisis pasar

Penelitian berfokus pada kondisi ekonomi dan kelayakan finansial usaha, sehingga belum menganalisis perubahan permintaan pasar, tingkat persaingan, serta perilaku konsumen secara lebih mendalam. Padahal, kemampuan pasar dalam menyerap produk merupakan salah satu faktor yang dapat

memengaruhi keberlanjutan peningkatan produksi dan penerimaan usaha.

Keterbatasan tersebut tidak mengurangi fungsi penelitian dalam memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi dan kelayakan finansial Usaha Agroindustri Tahu Bapak Tri Haryadi, tetapi menunjukkan ruang lingkup hasil yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan temuan penelitian.

5.3 Implikasi

5.2.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian mengenai Usaha Agroindustri Tahu PT. XYZ memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan kegiatan usaha, terutama dalam aspek produksi, pengendalian biaya, penerimaan, dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dan pendapatan bersih mengalami peningkatan selama periode 2022–2025. Penerimaan meningkat dari Rp601.052.850 pada tahun 2022 menjadi Rp800.001.300 pada tahun 2025, sedangkan pendapatan bersih meningkat dari Rp59.119.532 menjadi Rp88.830.978. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan volume produksi dapat memberikan dampak positif terhadap penerimaan dan pendapatan usaha.

Temuan tersebut memberikan implikasi bagi pengelola usaha bahwa peningkatan produksi perlu tetap diikuti dengan kemampuan pasar dalam menyerap produk. Hal ini penting karena peningkatan produksi pada usaha selama periode penelitian juga disertai dengan peningkatan biaya variabel. Dengan demikian, keputusan untuk meningkatkan volume produksi perlu mempertimbangkan keseimbangan antara tambahan penerimaan dan tambahan biaya yang dikeluarkan.

Dari sisi struktur biaya, biaya variabel merupakan komponen biaya yang dominan dan mengalami peningkatan selama periode penelitian. Kondisi tersebut memberikan implikasi praktis bahwa pengendalian biaya variabel perlu menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha. Efisiensi dalam penggunaan bahan baku, tenaga kerja, energi, distribusi, dan biaya operasional lainnya dapat membantu menjaga selisih antara penerimaan dan biaya sehingga peningkatan produksi tetap dapat memberikan peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa arus kas bersih usaha bernilai positif dan meningkat dari tahun pertama hingga tahun keempat. Kondisi tersebut memberikan implikasi bahwa pengelolaan arus kas perlu dipertahankan agar kegiatan operasional dapat terus berjalan dan investasi yang telah dikeluarkan dapat memberikan pengembalian. Dengan adanya

arus kas positif, pengelola dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kemampuan usaha untuk mempertahankan kegiatan operasional dan merencanakan pengembangan usaha.

Dari sisi kelayakan finansial, NPV yang bernilai positif dan B/C Ratio sebesar 1,12 menunjukkan bahwa manfaat usaha masih lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Namun, nilai NPV yang sangat kecil dan IRR yang berada pada kisaran tingkat discount rate menunjukkan bahwa kondisi kelayakan usaha memiliki ruang yang relatif terbatas. Implikasi praktis dari kondisi tersebut adalah keputusan pengembangan usaha perlu dilakukan secara selektif dan mempertimbangkan kemampuan usaha dalam menghasilkan arus kas tambahan.

Hasil BEP juga memberikan informasi praktis mengenai batas harga dan produksi yang menjadi dasar evaluasi usaha. BEP Harga sebesar Rp151 per unit dibandingkan harga jual aktual sebesar Rp170 per unit menunjukkan bahwa harga jual berada di atas nilai titik impas berdasarkan perhitungan penelitian. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pengelola sebagai dasar dalam mempertimbangkan penetapan harga dan mengevaluasi perubahan biaya produksi.

Dengan demikian, secara praktis hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Usaha Agroindustri Tahu Bapak Tri Haryadi dalam mempertahankan peningkatan produksi dan penerimaan, mengendalikan biaya variabel, menjaga arus kas, serta mempertimbangkan pengembangan usaha berdasarkan kemampuan finansial yang dihasilkan.

5.2.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian memberikan implikasi teoritis terhadap kajian ekonomi dan kelayakan finansial usaha agroindustri, khususnya usaha pengolahan kedelai menjadi tahu. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis ekonomi usaha dapat dilakukan secara bertahap melalui identifikasi biaya, perhitungan penerimaan dan pendapatan, penyusunan arus kas, kemudian dilanjutkan dengan analisis kelayakan finansial.

Temuan mengenai peningkatan volume produksi yang diikuti peningkatan penerimaan dan pendapatan memberikan dukungan terhadap kerangka pemikiran penelitian yang menempatkan produksi dan harga jual sebagai dasar pembentukan penerimaan, sedangkan biaya menjadi unsur yang menentukan besarnya pendapatan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perubahan volume produksi memiliki

hubungan dengan perubahan penerimaan, sementara perubahan biaya memengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh usaha.

Temuan mengenai dominannya biaya variabel juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahwa struktur biaya merupakan bagian penting dalam menganalisis kondisi ekonomi usaha agroindustri. Dalam konteks usaha tahu, perubahan biaya input dan operasional perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi pendapatan dan selanjutnya memengaruhi hasil analisis kelayakan finansial. Dengan demikian, analisis biaya tidak hanya berfungsi untuk mengetahui jumlah pengeluaran, tetapi juga dapat digunakan untuk memahami faktor ekonomi yang memengaruhi kinerja usaha.

Penggunaan indikator NPV, IRR, B/C Ratio, Payback Period, dan BEP secara bersama-sama memberikan implikasi teoritis bahwa penilaian kelayakan finansial suatu usaha dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu nilai manfaat investasi, tingkat pengembalian, perbandingan manfaat dengan biaya, kemampuan pengembalian modal, serta kondisi titik impas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator memberikan informasi yang berbeda sehingga penggunaan beberapa indikator dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi finansial usaha.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai usaha agroindustri tahu melalui penggunaan data selama periode 2022–2025. Berbeda dengan penelitian yang hanya menggambarkan kondisi usaha pada satu periode, penggunaan data beberapa tahun memungkinkan perubahan produksi, biaya, penerimaan, pendapatan, dan arus kas diamati secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini menambah gambaran empiris mengenai bagaimana perkembangan kondisi ekonomi suatu usaha agroindustri tahu dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis kelayakan finansial.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menggunakan analisis pendapatan dan indikator kelayakan finansial pada usaha tahu. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan biaya, penerimaan, pendapatan, dan analisis investasi relevan digunakan untuk mengevaluasi kondisi ekonomi dan kelayakan usaha agroindustri tahu. Sementara itu, perbedaan nilai NPV, IRR, B/C Ratio, dan Payback Period dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil kelayakan dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing usaha, seperti skala produksi, investasi, struktur biaya, penerimaan, dan arus kas.

Dengan demikian, secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi berupa penguatan penggunaan

pendekatan analisis ekonomi dan kelayakan finansial secara terpadu untuk memahami kondisi usaha agroindustri tahu. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara struktur biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan finansial pada usaha agroindustri.

